

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Produksi Pangan Dan Sumbangan Pendapatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Di Kota Pekanbaru

Food Production and Contribution to Yard Land Income in Perhentian Marpoyan Village, Marpoyan Damai District In Pekanbaru City

^{1*}Niken Nurwati, ²Mufti, ³Alhaviz

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

Article Info

Keywords : Food; Yard; Income

Email:

nikennurwati@yahoo.co.id,

irmuftimsi@gmail.com,

haviz.alhaviz@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km. 8 Rumbai Pekanbaru, Indonesia.

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning,
Jln. Yos Sudarso Km. 8 Rumbai Pekanbaru, Indonesia

ABSTRAK

Kelurahan Perhentian Marpoyan merupakan salah satu kelurahan yang berada pada di Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru yang terdapat 6 Kelompok Wanita Tani (KWT), dalam konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Potensi lahan pekarangan bila dimanfaatkan secara optimal akan mampu mendukung ketersediaan pangan dan membantu peningkatan pendapatan rumah tangga. Tujuan penelitian: 1). Mengetahui penggunaan lahan pekarangan. 2). Menghitung Produksi pangan dan pendapatan dari pekarangan. 3). Menganalisis sumbangan pekarangan terhadap pendapatan keluarga. 4). Mengetahui hambatan dalam pemberdayaan pekarangan. Penelitian dilaksanakan dengan metode *survey*. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Luas lahan pekarangan rata-rata 22,80 m². 85,82% atau 19,57 m² telah dimanfaatkan. Komoditi yang diusahakan didominasi kelompok sayur (70%), tanaman buah dan tanaman rempah (43,33%), kelompok hewani yang diusahakan; ayam (26,67%) dan ikan (10%). 2). Produksi dan pendapatan dari lahan pekarangan relatif rendah. 3). Sebagian besar rumah tangga sampel (46,7%) memiliki pendapatan dari pekarangan kurang dari Rp.100.000/bulan, rata-rata pendapatan sebesar Rp. 294.623/bulan. Sumbangan pendapatan pekarangan terhadap pendapatan keluarga sebesar 93,33%. 4). Hambatan dalam pemberdayaan pekarangan; kondisi lahan yang kurang subur, kurangnya modal yang dimiliki rumah tangga sampel, serta lahan yang relatif sempit.

Kata Kunci: Pangan; Pekarangan; Pendapatan.

ABSTRACT

Perhentian Marpoyan Village is one of the sub-

districts in Marpoyan Damai District in Pekanbaru City which has 6 Women Farming Groups (KWT), in the Sustainable Food House (RPL) concept. If used optimally, the potential of yard land will be able to support food availability and help increase household income. Research purposes: 1). Knowing the use of yard land. 2). Calculating food production and income from the yard. 3). Analyze the contribution of the yard to family income. 4). Knowing the obstacles in empowering the yard. The research was carried out using a survey method. The research results can be concluded as follows: 1). The average yard area is 22.80 m². 85.82% or 19.57 m² has been utilized. The commodities cultivated are dominated by the vegetable group (70%), fruit and spice plants (43.33%), the animal group cultivated; chicken (26.67%) and fish (10%). 2). Production and income from homestead land is relatively low. 3). Most of the sample households (46.7%) had income from the yard of less than IDR 100,000/month, the average income was IDR. 294,623/month. 4). Obstacles in empowering the yard; poor land conditions, lack of capital owned by sample households, and relatively limited land.

Keywords: Food; Yard; Income.

PENDAHULUAN

El Nino yang melanda Indonesia berdampak pada panjangnya musim kemarau. Musim kemarau yang lebih panjang berdampak signifikan pada sektor pertanian, antara lain penurunan produksi pangan. Penurunan produksi pangan mengakibatkan terganggunya ketersediaan pangan dan ketidakstabilan pasar, karena tidak seimbangnya antara penawaran dan permintaan yang berpengaruh pada kenaikan harga pangan. Ketersediaan dan kenaikan harga pangan dapat mengganggu pemenuhan pangan.

Keragaman Pola konsumsi pangan di Pekanbaru menunjukkan bahwa ada beberapa kelompok pangan yang masih harus ditingkatkan konsumsinya antara lain kelompok umbi-umbian, kelompok kacang-kacangan, kelompok sayur dan buah (DPKP Pekanbaru, 2022). Peningkatan keragaman konsumsi pangan perlu didukung dengan ketersediaan dan keterjangkauan pangan.

Kementerian Pertanian melalui instansi Badan Ketahanan Pangan (BKP), telah meluncurkan program Kawasan Rumah

Pangan Lestari (KRPL), yang telah dimulai tahun 2010 sampai tahun 2019. Sejak tahun 2020 berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Konsep KRPL dan P2L adalah pemberdayaan lahan pekarangan guna peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan keluarga.

Tujuan program P2L adalah 1). Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. 2). Meningkatkan pendapatan rumah tangga (BKP, 2021). Pelaksanaan program pemberdayaan pekarangan diharapkan akan dapat membantu tersedianya bahan pangan untuk keluarga guna memenuhi kecukupan pangan dan peningkatan pendapatan keluarga.

Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kecamatan yang merupakan wilayah pertanian di Kota Pekanbaru. Sebagai wilayah pertanian maka diharapkan dapat mendukung ketersediaan pangan dari produksi lahannya, termasuk lahan pekarangan. Pemberdayaan pekarangan melalui program KRPL telah dilaksanakan mulai tahun 2013 yang mana program ini

Baselang, Vol. 4. No. 1

pada tahun 2020 menjadi program P2L. Pelaksanaan P2L masih terus dilanjutkan sampai tahun 2023.

Kelurahan Perhentian Marpoyan merupakan salah satu kelurahan yang berada pada di Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru dengan luas wilayah 4,34 Km², terdiri dari 11 Rukun Warga (RW) 53 Rukun Tetangga (RT). Penduduk Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai 21.292 jiwa (BPS Provinsi Riau, 2023). Kelurahan Perhentian Marpoyan merupakan salah satu kelurahan yang memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif. Antara lain adalah KWT Berkah Berseri, KWT Bertuah, KWT Primasari, KWT Sri Rejeki (PPL Kelurahan Perhentian Marpoyan).

Berdasarkan uraian tersebut penulis memandang perlu dilakukan kajian “Produksi Pangan Dan Sumbangan Pendapatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru”.

Tujuan penelitian: 1). Mengetahui penggunaan lahan pekarangan. 2). Menghitung Produksi pangan dan pendapatan dari pekarangan. 3). Menganalisis sumbangan pekarangan terhadap pendapatan keluarga. 4). Mengetahui hambatan dalam pemberdayaan pekarangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan Di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru. Dipilihnya Kelurahan Perhentian Marpoyan karena di Kelurahan ini telah dilaksanakan program pemberdayaan pekarangan (KRPL dan P2L). Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024 - Februari 2024.

Penelitian dilaksanakan dengan metode *survey*. Penelitian di disain sebagai penelitian diksriptif eksploratif. Unit analisa dalam penelitian ini adalah rumahtangga. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari rumahtangga yang terpilih sebagai responden dan dikumpul melalui wawancara dan pengisian daftar pertanyaan serta pengamatan

lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumahtangga yang ada Di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Penarikan sampel dilakukan secara Cluster Random Sampling pada RW dan RT terpilih.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questioner) dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data primer yang diambil meliputi: Identifikasi sampel seperti: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, jumlah anggota keluarga, pendapatan, pemanfaatan pekarangan (luas pekarangan, luas yang dimanfaatkan, jenis tanaman yang ditanam di pekarangan, struktur usahatani di pekarangan, produksi dari pekarangan, pendapatan dari pekarangan, hambatan dalam pemanfaatan pekarangan).

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Analisis data identitas sampel, pemanfaatan pekarangan dilakukan secara diskriptif, sedangkan analisis pendapatan dari pekarangan dilakukan dengan menggunakan rumus.

Penerimaan usahatani pekarangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Pendapatan bersih usahatani pekarangan adalah selisih antara total revenue (TR) dengan total cost (TC) atau dapat dituliskan dengan rumus (Soekartawi, 2006). Sebagai berikut: $I = TR - TC$

Dimana :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Baselang, Vol. 4. No. 1

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari pekarangan dihitung dalam persen menurut Suratiyah, dalam (Yulida Roza, 2012) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pdi}}{\text{TPd}} \times 100(\%)$$

Keterangan :

K =Pendapatan dari usahatani
Pekarangan (%)

Pdi =Pendapatan KWT dari usahatani
program (Rp/tahun)

TPd =Total pendapatan keluarga
(Rp/tahun)

Pengukuran minat responden terhadap pemberdayaan pekarangan dilaksanakan dengan observasi, dan wawancara menggunakan kusioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geografis Daerah

Kelurahan Perhentian Marpoyan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru, bertopografi dataran rendah dan sedikit berbukit-bukit. Luas wilayah 4,34 Km², terdiri dari 11 Rukun Warga (RW) 53 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Perhentian Marpoyan terletak pada ketinggian 23 meter dari permukaan laut, berjarak 14 Km dari kantor walikota Pekanbaru (BPS Provinsi Riau, 2023). Secara admistrasi wilayah Kelurahan Perhentian Marpoyan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Maharatu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Air Dingin

Keadaan Penduduk

Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, memiliki jumlah penduduk 21.292 jiwa, 10.764 jiwa perempuan dan 10.528 jiwa laki-laki. (BPS Provinsi Riau, 2023). Keadaan

penduduk Kelurahan Perhentian Marpoyan berdasar umur disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Dirinci Berdasarkan Umur, Tahun 2023

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	10.764	50,55
2	Perempuan	10.528	49,45
Jumlah		21.292	100,00

Sumber : (BPS Provinsi Riau, 2023)

Tabel 1. Menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki hampir sama dengan jumlah penduduk perempuan. Angka sex ratio sebesar 102, artinya setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki

Karakteristik Sampel Rumah Tangga

Karakteristik rumah tangga sampel dalam penelitian diidentifikasi berdasarkan umur Kepala Keluarga (KK), pendidikan KK, Jumlah anggota keluarga, pekerjaan KK dan pekerjaan istri. Sampel Kepala Keluarga berada pada kelompok produktif yaitu umur 28-59 tahun. Seluruh Kepala Keluarga yang berada dalam usia produktif, maka seluruh Kepala Keluarga bekerja dan memiliki pendapatan. Sebagian besar (53,33%) berada pada umur 46-55 tahun, hanya sebagian kecil (13,33%) berada pada umur kurang dari 36 tahun. Menurut (Lukman Effendy et al., 2022), umur berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan petani. Adapun keadaan identitas kepala rumah tangga sampel menurut umur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Umur Sampel Kepala Keluarga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

NO	Umur	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	< 36	4	13,33
2	36-45	7	23,33
3	46 -55	16	53,33
4	>56	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer

Baselang, Vol. 4. No. 1

Distribusi Kepala Keluarga juga dapat dirinci berdasarkan tingkat pendidikan. Pendidikan seseorang akan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pengambilan keputusan. Dengan pendidikan yang baik maka pola pikir seseorang juga akan lebih baik juga dalam pengambilan keputusan untuk memberdayakan pekarangan yang mereka miliki. Hasil penelitian (Samsussin & Hendrayani, 2019), data kepala keluarga dirinci berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 3. Data pada tabel 4, disimpulkan bahwa pendidikan sampel sebagian besar 43,33% pada tingkat pendidikan sedang (SMU), sebagian kecil (20%) pada tingkat pendidikan rendah (SD).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Sampel Kepala Keluarga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

N O	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	SD	6	20,00
2	SMP	0	0,00
3	SMU	13	43,33
4	Akademi/ PT	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemanfaatan pekarangan. Jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja keluarga, jumlah anggota keluarga yang banyak dapat menjadi asset tersedianya tenaga kerja dalam keluarga, sehingga tidak diperlukan tambahan tenaga kerja dari luar keluarga. Disisi lain jumlah anggota keluarga juga dapat berpengaruh terhadap kebutuhan pangan keluarga. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak mendorong kebutuhan pangan keluarga yang juga banyak. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Sampel Rumah Tangga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

NO	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	2-3	12	40,00
2	4-5	18	60,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer

Tabel 4. Menggambarkan bahwa sebagian besar (60%) sampel rumahtangga memiliki jumlah anggota keluarga 4-5 orang, Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pendapatan perkapita. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perkapita.

Mata pencaharian dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan keluarga. Data mata pencaharian/pekerjaan keluarga dalam penelitian ini adalah mata pencaharian/pekerjaan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah, yaitu pekerjaan kepala keluarga dan istri, serta anak-anak jika ada yang sudah bekerja yang tinggal dalam satu rumah. Data pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Distribusi Mata Pencaharian Sampel Kepala Keluarga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

NO	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Karyawan Swasta	6	20,00
2	Wiraswasta	4	13,33
3	Petani	5	16,67
4	PNS	3	10,00
5	Pedagang	2	6,67
6	Tukang	4	13,33
7	Buruh	5	16,67
8	Mekanik	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer

Mata pencaharian dari kepala keluarga beragam dari karyawan swasta, petani, buruh,

Baselang, Vol. 4. No. 1

PNS dan mekanik. Keberagaman pekerjaan dari sampel dapat dijelaskan karena daerah penelitian ini merupakan wilayah kota Pekanbaru yang juga merupakan wilayah pertanian, bukan wilayah pedesaan yang pada umumnya penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani. Selain Kepala keluarga yang bekerja sebagian suitri kepala keluarga juga bekerja. Data mata pencaharian juga disajikan dari sampel rumah tangga disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Mata Pencaharian Istri di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

NO	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
I.1	Buruh	5	16,67
2	PNS	3	10,00
3	Wirausaha	1	3,33
4	Pedagang	2	6,67
	Jumlah	11	36,67
II	Tidak bekerja	19	63,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer

Berdasarkan data tabel 6, hanya sebagian kecil (36,67%) istri dari kepala keluarga yang bekerja. Sebagian besar (63,33%) istri kepala keluarga tidak bekerja, berperan sebagai ibu rumah tangga (IRT). Kondisi ini memberikan gambaran bahwa hanya sebagian kecil para istri yang memiliki pendapatan yang dapat menyumbang pendapatan keluarga. Bagi para istri yang tidak bekerja, maka memiliki waktu luang lebih banyak daripada istri yang bekerja, sehingga dapat melakukan pekerjaan yang dilaksanakan disekitar rumah. Data waktu luang yang dimiliki oleh istri kepala keluarga disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Waktu Luang Istri di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

NO	Jumlah Waktu Luang /hari	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	0	6	20,00
2	2	4	13,33
3	4	8	26,67
4	5	10	33,33
5	6	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer

Berdasarkan data tabel 7. Sebagian besar (80%) istri kepala keluarga memiliki waktu luang setiap harinya, hanya sebagian kecil (20%) yang tidak memiliki waktu luang. Rata rata waktu luang yang dimiliki oleh istri adalah 3,4 per hari. Waktu luang yang ada, dapat dimanfaatkan untuk mengelola lahan pekarangan sehingga lahan pekarangan memberikan manfaat terutama dalam membantu penyediaan bahan pangan keluarga. Sukanata et al., (2015), ketersediaan waktu luang berpengaruh nyata (positif) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari.

Karakteristik sampel rumah tangga yang juga diamati dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga dipengaruhi banyaknya anggota keluarga yang bekerja serta jenis pekerjaan. Pendapatan keluarga berkaitan dengan data tabel 6, dimana sebagian besar istri dari kepala keluarga (63,33%) tidak bekerja. Data pada Tabel 8, menggambarkan bahwa sebagian besar sampel rumah tangga (46,67%) memiliki pendapatan Rp. \leq 3.500.000,-. Dasar penentuan kriteria pendapatan ini menggunakan angka yang mendekati angka Upah Minimum Kota (UMK) Pekanbaru sebesar Rp.3.451.584,-. (info Publik, Selasa, 5 Desember 2023) Data pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 8.

Baselang, Vol. 4. No. 1

Tabel 8. Distribusi Pendapatan keluarga Sampel Rumah tangga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

NO	Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	≤ 3.500.000	14	46,67
2	3.500.001-7.000.000	11	36,67
3	> 7.000.000	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer

Pengelolaan Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan adalah lahan yang berada disekitar rumah tempat tinggal. Jika pekarangan dikelola dengan baik, diharapkan dapat membantu dalam penyediaan pangan keluarga atau dapat mengurangi belanja rumah tangga khususnya untuk pemenuhan pangan. Kelurahan Perhentian Marpoyan merupakan salah satu kelurahan di Kota Pekanbaru, yang sudah dilaksanakan program P2L. Dikelurahan Perhentian Marpoyan terdapat 6 (enam) Kelompok Wanita Tani (KWT), yaitu KWT Prima Sari; KWT Sri Rejeki; KWT Rambah Bersama; KWT Betuah; KWT Berkah Berseri dan KWT Elba Kasturi. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok tani yang beranggotakan perempuan yang melaksanakan usaha dibidang pertanian. Sesuai dengan tujuan program P2L yaitu 1). Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. 2). Meningkatkan pendapatan rumah tangga (BKP, 2021), maka pembentukan KWT adalah untuk meningkatkan perekonomian melalui penanaman pekarangan dengan berbagai jenis sayur, rempah dan buah. Hasil tanaman tersebut dapat diolah untuk kebutuhan internal ataupun dijual. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data luas lahan pekarangan yang dimiliki rumah tangga sampel berbeda-beda. Data luas lahan pekarangan sampel rumah tangga disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Luas Lahan Pekarangan Sampel Rumah Tangga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Luas Pekarangan (m ²)	Jumlah (KK)	Prosentase (%)
1	≤ 10	9	30,00
2	> 10 - 40	16	53,33
3	> 40	5	16,67
Jumlah		30	100,00
Rata-rata Luas Pekarangan (m ²)			22,80

Sumber : Data primer

Sebagian besar sampel rumah tangga (53,33%) memiliki lahan pekarangan dengan luas > 10 - 40 m², 30% dengan luas lahan pekarangan ≤ 10 m², Rata-rata luas lahan pekarangan adalah 22,80 m². Luas lahan yang telah dimanfaatkan rata rata sebesar 85,82% atau 19,57 m², sedangkan yang belum dimanfaatkan rata-rata 3,23 m² atau 14,18 %.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkenaan dengan pemberdayaan pekarangan, dapat dijelaskan bahwa 90% sampel rumah tangga memanfaatkan pekarangan dengan komoditi pangan. Komoditi yang diusahakan oleh sampel rumah tangga didominasi kelompok sayur (70%) antara lain sawi, tomat, cabe, seledri, kangkung, kemangi. Tanaman buah (kelengkeng, mangga, rambutan, matoa) dan tanaman rempah (kunyit, jahe kencur) sama sama diusahakan oleh 43,33% responden. Kelompok pangan hewani yang diusahakan adalah , ayam (26,67%) dan ikan (10%). Sedangkan komoditi sumber kacang-kacangan, sama sekali tidak ada diusahakan. Berdasarkan hasil survey tersebut, maka disarankan dilakukan peningkatan pemberdayaan pekarangan dengan komoditi sumber pangan kacang-kacangan, mengingat berdasarkan pola konsumsi pangan Koat Pekanbaru, kelompok bahan kacang-kacangan memang masih sangat kurang (Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru. 2022)

Baselang, Vol. 4. No. 1

; (Nurwati et al., 2023), Data komoditi yang diusahakan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Komoditi yang Diusahakan Di Lahan Pekarangan Sampel Rumah Tangga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Komoditi	Jml KK	Prosentase (%)
1	Tanaman Hias	3	10,00
2	Tanaman sayur	21	70,00
3	Tanaman Buah-Buahan	13	43,33
4	Tanaman rempah	13	43,33
5	Ternak ayam	8	26,67
6	Ikan	3	10,00

Sumber : Data primer

Pada lahan pekarangan dengan kriteria sempit, 1 rumah tangga sampel menanam komoditi tanaman sayur dan rempah dengan menggunakan polybag, sedangkan untuk tanaman buah sebagian sampel rumah tangga menanam bibit dari cangkok dalam drum atau dalam bentuk “tambulapot”, sehingga tanaman ini dapat berbuah walau ketinggian tanaman sekitar 1-2 meter.

Pengelolaan pekarangan yang dilaksanakan oleh rumah tangga sampel termasuk kurang intensif dalam pemeliharaan tanaman, sebagian rumah tangga sampel tidak memberikan pupuk pada tanaman yang mereka usahakan. Kondisi lahan sendiri sebagian kurang subur merupakan tanah berpasir dan kering disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Rumah Tangga Sampel berdasarkan Pemberian Pupuk Pada Tanaman di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Uraian	Jml KK	Prosentase (%)
1	Memupuk Tanaman	10	33,3
2	Tidak Memupuk Tanaman	20	66,7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data primer

Alasan rumah tangga sampel tidak memberikan pupuk antara lain karena keterbatasan modal serta faktor ketidaktahuan cara pemupukan komoditi tanaman. Keterbatasan modal untuk pembelian pupuk dapat diatasi dengan pembuatan pupuk organik berbahan limbah dapur ataupun limbah usahatani. Sedangkan ketidaktahuan cara pemberian pupuk dapat ditingkatkan pengetahuan dari rumah tangga sampel melalui kegiatan penyuluhan.

Produksi

Produksi lahan pekarangan merupakan hasil yang diperoleh dari lahan pekarangan. Produksi lahan pekarangan yang dicapai dipengaruhi oleh pola pengelolaan pekarangan. Sebagian sampel rumah tangga tidak memberikan pupuk pada tanaman. Pada anggota KWT pupuk yang diberikan pada tanaman adalah pupuk bantuan dari instansi terkait (Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru) Data produksi pekarangan rumah tangga sampel wilayah penelitian disajikan pada Tabel 12 berikut.

Baselang, Vol. 4. No. 1

Tabel 12. Produksi Pertanian Lahan Pekarangan Rumah Tangga Sampel di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Komoditi	Satuan	Jml KK	Prosentase KK (%)	Jml Produksi	Jumlah Polybag/pohon/m ²
1	Terong	Kg	10	33,3	40,5	95
2	Tomat	Kg	10	33,3	16,8	54
3	Slada	ikat	5	16,7	27	30
4	Cabe	Kg	21	70,0	32,75	136
5	Sledri	kg	4	13,3	0,3	11
6	Daun bawang pre	Kg	7	23,3	1,5	25
7	Jahe	Kg	5	16,7	6,25	23
8	Ubi kayu	Kg	2	6,7	12	8
9	Jambu batu	Kg	1	3,3	2	1
10	Kelengkeng	Kg	5	16,7	5	2
11	Mangga	Kg	6	20,0	42	4
12	Ayam Kampung	Ekor	8	26,7	64	64
13	Ikan lele	Kg	2	6,7	105	4
14	kunyit	Kg	9	30,0	7,8	35
15	Serai	Kg	1	3,3	2	10
16	Kencur	Kg	5	16,7	1,2	9

Sumber : Data primer

Tabel 12. Menunjukkan bahwa rumahtangga sampel memanfaatkan pekarangan dengan komoditi sayur, buah dan rempah rempah. Sebagian besar (70%) rumahtangga sampel menanam cabe, 33,33% rumahtangga sampel menanam terong dan tomat, Produksi dari lahan pekarangan hampir seluruhnya dimanfaatkan untuk memenuhi pemenuhan pangan keluarga. Walaupun produksinya masih relatif rendah, namun produksi pangan ini cukup membantu rumah tangga sampel untuk mendapatkan bahan pangan yang mudah karena tersedia di pekarangan. Komoditi sayur (terong, tomat, cabe, sledri dan daun bawang) pada waktu penelitian dilaksanakan belum habis masa produksinya, sehingga angka produksi akan bisa meningkat lagi dari data produksi waktu penelitian.

Latar belakang pekerjaan baik sampel kepala keluarga dan pekerjaan istri dapat menjadi salah satu faktor kurang intensifnya pengelolaan tanaman pekarangan. Faktanya

pekerjaan kepala rumahtangga sampel hanya 16,67% sebagai petani (tabel 5), sedangkan pekerjaan istri tidak ada yang memiliki pekerjaan sebagai petani (tabel 6). Latar belakang jenis pekerjaan dapat berdampak pada tingkat pengetahuan tentang pemberdayaan pekarangan. Faktor lain penyebab rendahnya produksi tanaman pekarangan adalah kurangnya pemberian pupuk serta kondisi lahan yang relatif kurang subur. Berdasarkan kondisi hasil penelitian, maka kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan pekarangan masih harus terus ditingkatkan, melalui kegiatan penyuluhan. Hal ini merujuk pada hasil penelitian (Sukanata et al., 2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari di Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Baselang, Vol. 4. No. 1

Pendapatan dari Lahan Pekarangan

Penapatan dari lahan pekarangan merupakan pendapatan jika produksi dari lahan pekarangan dijual. Produksi dari pekarangan dari sampel rumahtanga dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kecukupan pangan dalam keluarga. Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan kerja keluarga karena seluruh rumah tangga sampel menggunakan tenaga kerja keluarga untuk pengelolaan pekarangannya. Data pendapatan bersih dari sampel rumah tangga disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Kerja Keluarga dari Lahan Pekarangan Rumah Tangga Sampel di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Pendapatan Pekarangan (Rp)	Jumlah (KK)	Prosentase (%)
1	≤ 100.000	14	46,7
2	> 100.000 - 200.000	6	20,0
3	> 200.000	10	33,3
Jumlah		30	100,0
Rata-rata (Rp)		294.623	

Sumber : Data primer

Hasil survey menggambarkan bahwa sebagian besar rumah tangga sampel (46,7%) memiliki pendapatan dari pekarangan kurang dari Rp.100.000,-/bulan, rata-rata pendapatan sebesar Rp. 294.623/bulan. Rendahnya pendapatan dari pekarangan yang diperoleh rumahtangga sampel disebabkan karena rendahnya produksi yang dicapai serta rata-rata luas lahan yang relatif sempit. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya peningkatan pemberdayaan lahan pekarangan di daerah penelitian dengan cara perbaikan budidaya untuk mencapai peningkatan produksi.

Sumbangan pendapatan Pekarangan

Konsep KRPL dan P2L adalah pemberdayaan lahan pekarangan guna peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan keluarga. Tujuan program P2L adalah 1). Meningkatkan ketersediaan,

aksesibilitas, dan pemanfaatan melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. 2). Meningkatkan pendapatan rumah tangga (BKP, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan pendapatan pekarangan terhadap pendapatan keluarga sampel rumahtangga masih rendah. Rendahnya sumbangan pendapatan dari pekarangan terhadap pendapatan keluarga antara lain karena produktivitas yang masih rendah serta luas lahan pekarangan yang relatif sempit

Tabel 14. Sumbangan Pendapatan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Rumah Tangga Sampel di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Sumbangan Pendapatan Pekarangan Thd Pendapatan keluarga (%)	Jumlah (KK)	Prosentase (%)
1	≤ 20	28	93,33
2	> 20-40	1	3,33
3	> 40	1	3,33
Jumlah		30	100,00
Rata-rata (%)		6,72	

Sumber : Data primer

Sumbangan pendapatan pekarangan terhadap pendapatan keluarga sebagian besar (93,33%) masih kurang dari 20%, rata rata 6,72%. Rendahnya sumbangan pendapatan pekarangan ini menggambarkan bahwa pengelolaan pekarangan belum maksimal dan bukan menjadai tumpuhan pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu upaya peningkatan pendapatan pekarangan agar mampu memberikan sumabngan pendapatan yang lebih besar.

Hambatan Pemberdayaan Pekarangan

Pemberdayaan pekarangan di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ditemukan beberapa hambatan, sehingga pemberdayaan tersebut kurang maksimal. Beberapa hambatan tersebut adalah rata-rata luas lahan pekarangan yang relatif sempit (53,33%)

Baselang, Vol. 4. No. 1

memiliki luas lahan 10 m²-40 m²), sebagian besar rumah tangga sampel (83,33%) tidak memiliki latar belakang sebagai petani (83,33%), sehingga dimungkinkan ketrampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan pekarangan masih kurang. Kondisi lahan yang relatif kurang subur (kering dan berpasir) juga menjadi penghambat dalam pengelolaan pekarangan. Penelusuran terhadap permasalahan tersebut ditemukan adanya hambatan, sebab dari kurangnya pemberdayaan pekarangan sebagai berikut disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hambatan Pemberdayaan Pekarangan Sampel Rumah Tangga di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (KK)
1	Lahan kurang subur	15
2	Lahan sempit	9
3	Tidak ada waktu	4
4	Kekurangan modal	14

Sumber : Data primer

Tabel 15 menjelaskan bahwa hambatan dalam pemberdayaan lahan pekarangan sebagian adalah kondisi lahan yang kurang subur, kurangnya modal yang dimiliki rumah tangga sampel, serta lahan yang relatif sempit.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru hal-hal sbb; Luas lahan pekarangan rata-rata 22,80 m², 85,82% atau 19,57 m² telah dimanfaatkan. Komoditi yang diusahakan oleh sampel rumah tangga didominasi kelompok sayur (70%) antara lain sawi, tomat, cabe, seledri, kangkung, kemangi. Tanaman buah (kelengkeng, mangga, rambutan, matoa) dan tanaman rempah (kunyit, jahe kencur) sama-sama diusahakan oleh 43,33% responden. Kelompok pangan hewani yang diusahakan adalah, ayam (26,67%) dan ikan (10%). Produksi dan pendapatan dari lahan

pekarangan relatif rendah karena kurang intensifnya dalam pengelolaan pekarangan. Sebagian besar rumah tangga sampel (46,7%) memiliki pendapatan dari pekarangan kurang dari Rp.100.000,-/bulan, rata-rata pendapatan sebesar Rp. 294.623/bulan. Sumbangan pendapatan pekarangan terhadap pendapatan keluarga sebagian besar (93,33%) masih kurang dari 20%, rata-rata 6,72%. Hambatan dalam pemberdayaan pekarangan guna peningkatan produksi pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan antar lain; kondisi lahan yang kurang subur, kurangnya modal yang dimiliki rumah tangga sampel, serta lahan yang relatif sempit.

DAFTAR PUSTAKA

- BKP. (2021). Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor: 83/KPTS/RC.110/J/10/2020 Tentang Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2021. *Kepala Badan Ketahanan Pangan*, 7.
- BPS Provinsi Riau. (2023). *Kecamatan Marpoyan Damai dalam Angka*. Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru. 2022. Laporan Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Berdasarkan Data Sekunder.
- DPKP Pekanbaru. (2022). *Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Berdasarkan Data Sekunder Tahun 2022*.
- InfoPublik 2023. UMK Pekanbaru Tahun 2024 Resmi Ditetapkan Rp3,4 Juta. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/805034/umk-pekanbaru-tahun-2024-resmi-ditetapkan-rp3-4-juta>
- Lukman Effendy, Wasrob Nasruddin, & Andrian Pratama. (2022). Empowering Millennial Farmers through the Implementation of Sustainable Food Yards in the Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Triton*, 13(2), 179–196. <https://doi.org/10.47687/jt.v13i2.232>
- Nurwati, N., Mufti, M., & Alhaviz, A. (2023). Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 7(2), 175–189. <https://doi.org/10.36355/jas.v7i2.1216>
- Samsussin, S., & Hendrayani, S. (2019).

Baselang, Vol. 4. No. 1

Dampak Pendidikan Terhadap Pola Pikir Pedagang. *Journal Of Language Education and Development (JLed)*, 2(1), 232–241.
<https://doi.org/10.52060/jled.v2i1.201>

Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.

Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Dewi Srikandi Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agrijati*, 28(1), 1–16.